MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH TEKNOLOGI AI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA UPN VETERAN JAWA TIMUR UNTUK BERWIRAUSAHA

Rahardian Utomo. Christian Ananda Hasibuan, Nedhal Gubran, Rusdi Hidayat Nugroho, Indah Respati Kusumasari, Nugraha Kusbianto

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa timur

Email : 24042010322@student.upnjatim.ac.id, 24042010194@student.upnjatim.ac.id, 24042010357@student.upnjatim.ac.id, rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id, nugraha.fisip@upnjatim.ac.id

ABSTRACT
This study aims to analyze the effect of understanding Artificial Intelligence (AI) on the decision-making process of students at UPN "Veteran" East Java in entrepreneurship. This study involved 15 students who were selected purposively and used qualitative methods with an intrinsic case study design and a Theory of Planned Behavior (TPB) approach. The results of thematic analysis show that by increasing Perceived Behavioral Control (PCB), understanding of AI plays an important external role in the TPB model. Because AI reduces information limitations and market analysis complexity, students feel more capable of starting a business. AI is considered a strategic tool for improving efficiency and finding opportunities. Students who actively use AI demonstrate a faster, data-driven, and proactive decision-making process compared to non-users who tend to be intuitive and conservative. The study concludes that AI literacy has become a critical cognitive prerequisite, directly strengthening students' entrepreneurial capabilities (PCB) and becoming a key differentiator in the institution's entrepreneurial ecosystem.

Keywords: Artificial Intelligence, Entrepreneurial Decision Making, Theory of Planned Behavior, Student Entrepreneurship, UPN Veteran East Java

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemahaman Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dalam berwirausaha. Penelitian ini melibatkan 15 siswa yang dipilih secara purposif dan menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik dan pendekatan Teori Perilaku Terencana (TPB). Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa dengan meningkatkan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB), pemahaman AI berperan sebagai faktor eksternal penting dalam model TPB. Karena keterbatasan informasi dan kompleksitas analisis pasar dikurangi oleh AI, mahasiswa merasa lebih mampu memulai bisnis. AI d ianggap sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan menemukan peluang. Mahasiswa pengguna AI aktif menunjukkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat, berbasis data, dan proaktif

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1301
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dibandingkan non-pengguna yang cenderung intuitif dan konservatif. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa literasi AI telah menjadi prasyarat kognitif kritis, secara langsung memperkuat kapabilitas kewirausahaan (PCB) mahasiswa dan menjadi pembeda utama dalam ekosistem kewirausahaan di institusi tersebut.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, Pengambilan Keputusan Berwirausaha, Teori Perilaku Terencana, Kewirausahaan Mahasiswa, UPN Veteran Jawa Timur.

A. PENDAHULUAN

Kepentingan kewirausahaan bagi mahasiswa semakin meningkat karena mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan ekonomi yang cepat dan mendorong kreativitas. Sahal dan Qamaruddin (2024) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah solusi untuk masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi. Mereka juga menekankan peran pendidikan dalam menyesuaikan hasil pendidikan dengan persyaratan pasar kerja. Demikian pula, Al-Hattami et al. (2025) menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk menciptakan ide dan usaha baru.

Moslem et al. (2024) menekankan bahwa dalam konteks keberlanjutan, kewirausahaan saat ini memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, lulusan yang bertanggung jawab secara sosial dan memiliki niat kuat untuk memilih karir berwirausaha diperlukan. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga membantu orang berkembang dan berinovasi.

Ibrahim dan Adeniyi (2024) mengatakan bahwa inovasi dan penelitian dapat menjadi sumber lapangan kerja baru, dan Rika dan Ratnasari (2022) menekankan bagaimana kewirausahaan dapat membantu mengurangi pengangguran di kalangan lulusan.

Munculnya teknologi Kecerdasan Buatan (AI) telah merevolusi kewirausahaan. Sekarang AI berperan penting dalam identifikasi peluang, pengambilan keputusan strategis, dan efisiensi bisnis (Giuggioli & Pellegrini, 2022; Somià, 2024). Konsep AIpreneurship mengacu pada penggunaan AI untuk menganalisis tren pasar, mempersonalisasi produk, dan mengotomatisasi proses bisnis (Kumalasari, 2024; Shepherd & Majchrzak, 2022).

AI membantu mahasiswa masuk ke dunia startup. Teknologi Generative AI mempercepat inovasi dengan memungkinkan pembuatan purwarupa dan pengujian ide bisnis tanpa keahlian teknis yang signifikan (Duong et al., 2024). Sementara itu, kemampuan analitik AI membantu pengambilan keputusan berbasis data (Usman et al., 2024; Harahap et al., 2025).

Meskipun AI memiliki banyak potensi, masih banyak yang perlu dilakukan untuk menggunakannya di dunia akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi AI terhadap keputusan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur untuk berwirausaha dengan berfokus pada empat isu utama. Pertama, mengukur tingkat pemahaman mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur terhadap penggunaan teknologi AI dalam konteks bisnis. Kedua, mengukur tingkat niat mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Ketiga, menganalisis sejauh mana pengaruh pemahaman teknologi AI terhadap niat mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur untuk berwirausaha. Dan terakhir, menguji apakah terdapat perbedaan niat untuk berwirausaha antara kelompok mahasiswa yang secara aktif menggunakan AI dan yang tidak menggunakan AI

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran empiris tentang kesiapan dan perbedaan adopsi teknologi AI di lingkungan kampus sebagai pendorong niat untuk berwirausaha dan sebagai dasar untuk memasukkan kecerdasan buatan ke dalam kurikulum kewirausahaan.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Kecerdasan Buatan (AI)

Sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti pemecahan masalah, pengenalan pola, pembelajaran, dan pengambilan keputusan, disebut kecerdasan buatan (Russell & Norvig, 2022). Dalam dunia bisnis dan kewirausahaan, kecerdasan buatan meliputi alat-alat seperti pengajaran mesin, pemrosesan bahasa alami (NLP), dan analisis prediktif. Alat-alat ini membantu dalam menganalisis pasar, mengotomatisasi proses, dan membuat produk yang disesuaikan dengan keinginan pelanggan (Kumalasari, 2024).

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mahasiswa tentang teknologi AI (sejauh mana mereka tahu tentang kemampuan dan aplikasi AI dalam bisnis) dan aktivitas penggunaan AI (sejauh mana mahasiswa menggunakan alat AI generatif atau analitis dalam proses berpikir wirausaha).

2. Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha

Menurut Shepherd & Majchrzak (2022), pengambilan keputusan untuk berwirausaha adalah proses kognitif dan perilaku di mana orang memilih untuk mengalokasikan sumber daya (seperti waktu, modal, dan energi) untuk mendirikan atau memperluas bisnis baru. Proses ini dimulai dengan evaluasi risiko, peluang, dan keyakinan diri, meskipun hasil akhirnya adalah perilaku aktual (Ajzen, 1991). Penelitian kualitatif ini menyelidiki proses pengambilan keputusan melalui narasi dan alasan mendasar para partisipan, yang menunjukkan faktor-faktor yang mendorong dan menghentikan proses tersebut.

Landasan Teori

Teori Perilaku Terencana (TPB). Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan proses kognitif yang menyebabkan pengambilan keputusan berwirausaha. TPB memprediksi perilaku dengan menganggap niat sebagai anteseden langsung dari perilaku. TPB berfungsi sebagai lensa dalam penelitian ini untuk memahami komponen kognitif yang membentuk proses pengambilan keputusan:

1. Sikap terhadap Perilaku (Attitude toward the Behavior): Sejauh mana seseorang menilai perilaku wirausaha tersebut positif atau negatif.

2. Norma Subjektif (Subjective Norm): Persepsi tentang tekanan sosial untuk melakukan wirausaha.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control/PCB): Persepsi tentang kemudahan atau kesulitan melakukan wirausaha (merasa mampu).

AI sebagai Faktor Eksternal dalam TPB: Dalam hal ini, pemahaman dan penggunaan AI dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi elemen TPB. Jika mahasiswa memahami AI dengan baik, mereka mungkin memiliki kontrol perilaku yang dirasakan lebih baik, yang kemudian berdampak pada pengambilan keputusan berwirausaha.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Proposisi Penelitian Kualitatif

Fokus eksploratif penelitian ini ditetapkan sebagai Proposisi Penelitian, yang akan divalidasi melalui analisis narasi:

Proposisi 1: Meningkatkan Pemahaman AI dan Proses Pengambilan Keputusan (Dengan TPB): Mengetahui bagaimana AI dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional bagi startup diharapkan akan meningkatkan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control) dan meningkatkan sikap wirausaha mahasiswa. Akibatnya, pengambilan keputusan untuk berwirausaha akan dipengaruhi oleh pemahaman ini.

Proposisi 2: Aktivitas Penggunaan AI dan Perbedaan Narasi Pengambilan Keputusan: Mahasiswa yang menggunakan AI secara aktif dalam proses perencanaan bisnis diharapkan memiliki narasi dan pengalaman pengambilan keputusan yang berbeda secara kualitatif dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menggunakan AI. Pengalaman ini terutama berkaitan dengan mengidentifikasi peluang dan mengurangi risiko.

C. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam (in-depth understanding) mengenai fenomena sentral, yaitu bagaimana dan mengapa teknologi AI memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur untuk berwirausaha.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jawa Timur, Surabaya. Penelitian direncanakan dilaksanakan dari bulan Oktober hingga November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif UPN "Veteran" Jawa Timur yang memiliki pengalaman kewirausahaan dan penggunaan teknologi AI. Penentuan partisipan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pemilihan individu yang memiliki pengetahuan mendalam (key informants) tentang topik yang diteliti. Kriteria inklusi dapat mencakup: mahasiswa aktif, memiliki minat/pengalaman berwirausaha (baik startup maupun UMKM), dan memiliki pengalaman menggunakan alat AI (seperti ChatGPT, GEMINI, dsb.) dalam konteks akademik atau bisnis. Jumlah partisipan akan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data (data saturation), di mana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada lagi informasi atau tema baru yang muncul dalam narasi responden. Jumlah partisipan estimasi yaitu 15 orang.

Data primer dikumpulkan melalui Kuesioner Isian Terbuka (Naratif). Instrumen ini berfungsi untuk menjaring narasi, alasan, dan pandangan mendalam dari partisipan. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan empat rumusan masalah penelitian. Karena menggunakan isian terbuka, instrumen ini menghasilkan data naratif (teks) yang kaya, berfokus pada:

1. Pemahaman AI: Perspektif partisipan tentang kapabilitas dan batas AI dalam bisnis.
2. Pengambilan Keputusan Berwirausaha: Faktor pendorong internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan mereka.
3. Pengaruh AI: Bagaimana pemahaman AI secara pribadi memengaruhi keyakinan dan keputusan berwirausaha mereka (sesuai kerangka TPB).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

4. Perbandingan Pengalaman: Membandingkan proses pengambilan keputusan antara partisipan yang aktif menggunakan AI dan yang tidak.

Data yang dikumpulkan berupa teks jawaban dari kuesioner isian terbuka. Seluruh data jawaban akan didokumentasikan, dan jika diperlukan, ditranskripsikan ulang atau diolah untuk mempermudah proses analisis tematik, memastikan setiap narasi partisipan menjadi data utama.

D. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan interpretasi temuan adalah kredibel, dapat ditransfer, dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan menjadi langkah krusial sebelum penyajian hasil analisis.

1. Derajat kepercayaan menunjukkan seberapa cocok hasil penelitian dengan apa yang dilihat oleh para partisipan. Untuk mencapai derajat kepercayaan yang tinggi, pendekatan berikut digunakan:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi yang dikumpulkan dari satu kelompok partisipasi dengan informasi yang dikumpulkan dari kelompok partisipasi lainnya dikenal sebagai trianggulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengidentifikasi konsistensi tema mengenai AI. Ini dilakukan dengan membandingkan narasi tentang pengambilan keputusan berwirausaha antara kelompok mahasiswa yang menggunakan AI aktif dan kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan AI. Selain itu, dilakukan perbandingan antara partisipan dari berbagai latar belakang (Administrasi Bisnis, Manajemen, Teknik Lingkungan, Teknik Mesin, dan HI).
- Pengecekan Anggota (Member Checking)
  Meskipun data dikumpulkan melalui kuesioner tertulis, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali kepada partisipan (melalui pesan WhatsApp) untuk mengonfirmasi apakah transkripsi atau interpretasi awal tema yang ditemukan peneliti (Analisis Tematik) sudah sesuai dengan maksud asli jawaban mereka.

2. Kebergantungan (Dependability) dan Kepastian (Confirmability

Untuk mencapai kebergantungan (reliabilitas) dan kepastian (objektivitas), audit eksternal dan pencatatan jejak audit digunakan. Peneliti memastikan bahwa proses pengumpulan data, langkah-langkah Analisis Tematik , dan penarikan kesimpulan semuanya konsisten.

- Jejak Audit: Peneliti menyimpan catatan terperinci tentang data mentah (jawaban kuesioner).
- Kutipan Langsung: Seperti yang dijelaskan di bagian hasil, kutipan langsung dari partisipan dapat digunakan sebagai bukti naratif yang mendukung hasil penelitian dan meminimalkan bias peneliti.

E. Hasil

1. Deskripsi Partisipan

Penelitian ini melibatkan 15 mahasiswa aktif UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai partisipan utama. Berdasarkan data demografi:

Jumlah Partisipan: 15 orang

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dominasi Jurusan: Sebagian besar berasal dari rumpun Administrasi Bisnis (10), total 10 partisipan dari latar belakang Bisnis. Sisanya tersebar di HI (1), Manajemen (1), Teknik Lingkungan (1), dan Teknik Mesin (1). Dominasi latar belakang bisnis menunjukkan kecenderungan yang relevan terhadap topik kewirausahaan.

2. Analisis Tematik Hasil Penelitian

Analisis tematik dilakukan terhadap narasi jawaban partisipan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior / TPB) dan pengaruh AI.

2.1 Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Penggunaan Teknologi AI (RM 1)

Pemahaman partisipan terhadap AI dalam konteks bisnis dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama:

- Tema pertama dan paling dominan adalah melihat AI sebagai Alat Efisiensi dan Akurasi wajib yang digunakan untuk mengotomatisasi tugas repetitif, mempercepat proses, dan meningkatkan akurasi data. Mayoritas mahasiswa memahami AI sebagai fitur personalisasi dan alat yang sangat diperlukan agar bisnis mampu bersaing. "AI banyak digunakan untuk efisiensi, akurasi, dan fitur personalisasinya dalam berbagai bisnis." kutipan langsung dari partisipan (P1)
- Tema kedua adalah pandangan yang lebih strategis, yaitu AI sebagai Alat Strategis Pemecah Masalah. Partisipan dengan pemahaman ini melihat AI untuk pengambilan keputusan berbasis insight, prediksi tren pasar, dan menemukan peluang. Salah satu partisipan menyatakan bahwa: "AI dalam konteks bisnis berperan sebagai alat bantu strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengolahan data dalam skala besar, serta pengambilan keputusan berbasis insight yang lebih akurat." (P6)
- Tema ketiga yang bersifat reflektif menekankan Pentingnya Etika dan Literasi Digital. Sejumlah kecil mahasiswa menolak gagasan AI menggantikan manusia, melainkan menegaskan AI harus menjadi mitra yang berorientasi pada nilai-nilai etis. Hal ini terlihat dari kutipan: "AI seharusnya sebagai mitra/alat bantu meningkatkan kualitas bisnis dan transformasi operasi bisnis, bukan menggantikan manusia sepenuhnya." (P15).

2.2 Proses Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha (RM 2)

Proses pengambilan keputusan mahasiswa dieksplorasi melalui tiga komponen TPB: Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB).

- Sikap terhadap Perilaku (Attitude): Partisipan menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap kewirausahaan, yang didorong oleh Dorongan Mandiri dan Nilai Sosial. Keinginan untuk mandiri secara finansial ("saya memerlukan penghasilan tambahan") dan menciptakan usaha yang bermanfaat menjadi motif utama.
- Norma Subjektif (Subjective Norm): Niat berwirausaha didominasi oleh Kuatnya Kebutuhan Internal (Mandiri). Pengaruh atau tekanan dari lingkungan sosial (seperti orang tua atau teman) tidak menjadi tema dominan. Keputusan lebih didorong oleh motivasi pribadi, menunjukkan internalisasi kewirausahaan yang kuat di kalangan mahasiswa ini.
- Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB): Meskipun niatnya kuat, partisipan merasakan Persepsi Risiko Tinggi dan Kebutuhan Belajar yang besar. Mereka mengakui "masih belajar-belajar lagi" dan "mencari ide yang tepat", menandakan bahwa PCB mereka

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

(kemampuan yang dirasakan untuk memulai) masih rendah atau masih dalam tahap pengembangan.

2.3 Pengaruh Pemahaman AI terhadap Keputusan Berwirausaha (RM 3)

Pemahaman AI bertindak sebagai faktor eksternal yang secara signifikan memengaruhi komponen PCB dalam TPB, yang kemudian meningkatkan dorongan menuju Pengambilan Keputusan Berwirausaha.Pengaruh AI terlihat dalam tiga tema kunci.

- Pertama, Peningkatan Kepercayaan Diri. Pemahaman tentang AI (sebagai alat yang membuat proses bisnis terukur dan efisien) menghilangkan rasa takut akan ketidakpastian pasar, sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai. Partisipan menyatakan: "Pemahaman mengenai AI justru meningkatkan niat saya... proses bisnis terasa lebih terukur dan efisien." (P6).
- Kedua, Akses Cepat ke Peluang (Opportunity Recognition). Mahasiswa melihat AI sebagai solusi untuk mengatasi hambatan informasi. AI membantu dalam menemukan tren, menganalisis data, dan memvalidasi ide bisnis dengan cepat. Contoh kunci: "AI memberikan informasi yang cukup untuk itu (berwirausaha)" (P2) dan "dapat membantu saya untuk menemukan peluang secara cepat" (P4).
- Ketiga, Efisiensi sebagai Daya Saing. Pemahaman bahwa AI dapat mengurangi biaya dan mengotomatisasi tugas operasional menjadikan wirausaha terasa lebih modern dan kompetitif, memberikan dorongan motivasi tambahan.

2.4 Perbedaan Pengambilan Keputusan (Pengguna Aktif vs. Non-Pengguna AI) (RM 4)

Analisis menunjukkan adanya perbedaan kualitatif yang jelas dalam narasi pengambilan keputusan antara mahasiswa yang aktif menggunakan AI dan yang cenderung konservatif/non-pengguna. Perbedaan ini diringkas menjadi tiga aspek utama:

- Kecepatan dan Basis Keputusan: Kelompok pengguna AI aktif memiliki proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat karena berbasis data, analisis, dan informasi lengkap dari AI. Mereka lebih adaptif dan terbuka terhadap inovasi. Sebaliknya, kelompok konservatif/non-pengguna cenderung lebih lambat, mengandalkan intuisi, tebakan, atau pengalaman pribadi.
- Identifikasi Peluang: Pengguna AI menunjukkan pendekatan Proaktif dengan menggunakan AI untuk menganalisis tren dan memvalidasi ide, sehingga mempercepat proses discovery. Non-pengguna AI cenderung Reaktif atau melakukan proses manual, seperti "harus meneliti secara langsung ke pasar untuk menemukan data tersebut."
- Mitigasi Risiko: Kelompok pengguna AI melihat risiko sebagai sesuatu yang terukur dan dapat dikurangi melalui referensi dan masukan dari AI. Sementara itu, kelompok non-pengguna/konservatif menghadapi risiko dengan sikap Konservatif dan fokus pada bertahan lama, dengan narasi seperti "rendah risiko, imbalan bisa lebih besar".

Pembahasan

Teori Perilaku Terencana (TPB) digunakan dalam pembahasan untuk membahas hasil di atas. Hasil ini menegaskan peran AI sebagai pendorong utama untuk Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB). Perbedaan narasi dalam Proposisi 2 menyoroti munculnya gaya pengambilan keputusan baru yang didominasi oleh kecepatan, efisiensi, dan pendekatan data-driven, yang menunjukkan bahwa AI telah menjadi pembeda utama dalam literasi kewirausahaan. Mahasiswa

yang memahami dan aktif menggunakan AI merasa lebih mampu (PCB tinggi) dan lebih siap untuk berwirausaha.

F. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Teknologi AI terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur untuk berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan Teori Perilaku Terencana atau TPB. Empat kesimpulan utama dibuat berdasarkan analisis tematik terhadap narasi partisipan yaitu:

- Tingkat Pemahaman AI (RM 1): Mahasiswa sebagian besar melihat AI sebagai alat strategis dan efisien. Mereka juga melihat AI sebagai alat otomatisasi dan perlu untuk analisis data, prediksi tren, dan pengambilan keputusan berbasis insight. Selain itu, banyak orang percaya bahwa literasi digital dan etika sangat penting, dan mereka menolak penggunaan kecerdasan buatan untuk menggantikan peran manusia.
- Proses Pengambilan Keputusan (RM 2): Motivasi internal, juga dikenal sebagai dorongan mandiri, mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan, seperti keinginan mereka untuk menjadi mampu secara finansial. Proses pengambilan keputusan ditandai oleh Persepsi Risiko Tinggi dan Kebutuhan Belajar yang besar, yang menunjukkan bahwa Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB) masih sangat baru.
- Pengaruh AI terhadap Keputusan (RM 3): Pemahaman dan penerapan AI sangat memengaruhi proses keputusan, terutama dengan meningkatkan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (PCB). AI bertindak sebagai faktor eksternal dengan mengurangi hambatan untuk masuk, seperti ketidakpastian informasi. Ini meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha dan memungkinkan akses cepat ke peluang (Recognition of Opportunity). Hal ini mengonfirmasi penelitian Proposisi 1.
- Perbedaan Pengambilan Keputusan (RM 4): Pengguna AI aktif menunjukkan proses keputusan yang lebih cepat, tepat, dan berbasis data, serta proaktif dalam menemukan peluang. Sementara non-pengguna/konservatif cenderung lebih lama dan bergantung pada intuisi atau pengalaman manual, tetapi unggul dalam pendekatan yang lebih hati-hati. Hal ini mengonfirmasi penelitian Proposisi 2.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan buatan AI telah menjadi komponen kognitif penting yang meningkatkan perasaan kemampuan (PCB) mahasiswa dalam lingkungan kewirausahaan. Ini menjadikannya faktor penting dalam literasi kewirausahaan di UPN "Veteran" Jawa Timur.

REFRENSI

Aithal, P. S., & Aithal, S. (2023). Super Innovation in Higher Education by Nurturing Business Leaders through Incubationship. 0–2.

Al-hattami, H. M., Al-mukhaini, A. Z., Al-, E. A., Al-najidiya, R. S., & Al-hashmi, K. R. (2025). Assessing the role of entrepreneurship education in fostering innovation and new venture creation : the moderating role of financial literacy. Cogent Education, 12(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2572386

Belali, M., Meslem, A., Bouchetara, M., Gahlam, N., & Djennadi, L. (2024). Exploring Entrepreneurial Intention For Sustainable Development :A Study Of University Students In Kolea, Algeria. 21(1). https://doi.org/10.2478/jec-2024-0004

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 24 No. 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Friday, U., Otu, O., & Agba, O. D. (2023). REPOSITIONING ENTREPRENEURIAL EDUCATION PLANNING AND SKILL ACQUISITION FOR ECONOMIC RECOVERY SUSTAINABILITY IN POST COVID-19 ERA. 22, 225–235.

Ibrahim, I. D., & Adeniyi, A. (2024). Cultivating an Entrepreneurial Mindset to Address Unemployment through Innovation , Adaptability and Interdisciplinary Research Characteristics of an Entrepreneurial Mindset. 6(1), 1–11.

Mkhize, N. N., Moganedi, M. J., & Rapholo, S. F. (2025). Social Work / Maatskaplike Werk. 61(3), 502–525.

Ratnasari, R. T. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education , Commitment to Entrepreneurship on Nascent Halalpreneurial Intention of Muslim Students in Surabaya Pengaruh Entrepreneurship Education , Commitment to Entrepreneurship terhadap Nascent Halalpreneurial Intention pada Mahasiswa Muslim di Surabaya أَ أَ أُ ِ َ تنأ ً ف ُ ة و ٰ ل صلاً نو ح ِ ل ف ت ُ ً ي ر ذ ا و ٓ ا و ْ ر ا ب ِ ر ِ ث ك ل ل ّ ٓ ا و ْ ر ا ب ِ ر ِ ث ك ل ل ّ ٓ ا و ِ ر ذ ٓ ا و ِ ل ل ّ ٓ ا ل ض ف ن ِ م ْ ا و غ ت ب ٓ ا و ض ِ ر ل ْ ٓ ا ف ِ ِ َ ض ِ ْ ا و ش م ك ل ع ل ا ير ِ ث ك ل ل ّ ٓ ا و ْ ا ر ذ ٓ ا و ِ ل ل ّ ٓ ا ل ض ف ن ِ م ْ ا و غ ت ب ٓ ا و ض ِ ر ل ْ ٓ ا ف ِ ِ َ ض ِ ْ ا و ش . 9(2), 156–167. https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp156-167

Sahal, L., Studi, P., Syariah, A., Islam, U., & Antasari, N. (2024). Enhancing entrepreneurship learning : courses at FEBI UIN Antasari An evaluation of graduate profile-aligned. 10(1), 491–512.

Giuggioli, G., & Pellegrini, M. M. (2023). Artificial intelligence as an enabler for entrepreneurs: A systematic literature review and an agenda for future research. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 29(4), 816–837.

Somià, T. (2024, 23 Desember). “The use of AI in entrepreneurship education has enormous potential”. Free University of Bozen-Bolzano. Diakses dari https://kampus.uw.edu.pl/

Kumalasari, R. D. (2024, 10 Desember). Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam kewirausahaan: Meningkatkan inovasi dan efisiensi. BINUS University EBC.

Shepherd, D. A., & Majchrzak, A. (2022). Machines augmenting entrepreneurs: Opportunities (and threats) at the nexus of artificial intelligence and entrepreneurship. Journal of Business Venturing, 37(4), 106227.

Usman, M., et al. (2024). Leveraging AI in entrepreneurship: *A study on technical integration, decision-making, market and financial dynamics. Journal of Interdisciplinary Entrepreneurship Research*.

Harahap, A. R., Munthe, C., Hariri, M. F., & Lubis, S. P. (2025). Peran AI dalam UMKM: Bagaimana kecerdasan buatan membantu UMKM bertahan dan berkembang di era digital. IKRAITH-EKONOMIKA, 8(1), 409–419.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2022). Artificial intelligence: A modern approach (4th ed.). Pearson.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101.